

PANDANGAN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MOODLE DI SMKN 1 PACITAN

*(Students Views On The Effectiveness Of E-Learning Using The Moodle At
SMKN 1 Pacitan)*

Ratih Fadhilah Qisti, Tika Dedy Prastyo

Program Studi Pendidikan Informatika Sekolah Tinggi
Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pacitan
Jl. Cut Nyak Dien No.4-A, Kebon, Ploso, Kec. Pacitan,
Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63515

ABSTRAK

Pademi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran konvensional. Sehingga diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran online merupakan salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Perkembangan dunia pendidikan saat ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Salah satu teknologi informasi yang berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran online. Fungsi pembelajaran online sebagai penghubung antara pendidik dan siswa dengan jaringan internet yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Media online yang digunakan subjek penelitian bermacam-macam (WhatsApp, Google Classroom, Website). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan pembelajaran online. Metode pengumpulan data berupa tanya jawab kepada narasumber yaitu siswa SMK melalui WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa sudah memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya serta mampu mendorong kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalkan munculnya keramaian siswa sehingga dinilai dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi. Pengawasan yang lemah terhadap siswa, kurangnya sinyal yang kuat di daerah terpencil, dan biaya kuota yang tinggi menjadi tantangan dalam pembelajaran online. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengungkapkan ide dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran online.

Kata kunci: Pembelajaran daring, Covid-19, social distancing

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan

kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem electronic learning yang ada. E-learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk e-learning namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (browsing, chatting, vidiocall) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan

dan lain – lain.

B. Deskripsi Teori

1. Efektivitas

Menurut Hidayat (1986) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko (1997:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik (Devung, 1988:25). Steers (1985:87) menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model – model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna.

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya.

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeserandengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses

pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

2. E- Learning/ Daring Menurut Koran (2002) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik yang dirancang oleh “contents writer”, designer E-learning dan pemrogram komputer.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran berbasis daring terbukti efektif berdasarkan pengalaman siswa?
2. Apa kelebihan dan kekurangan daring berdasarkan pengalaman siswa?
3. Bagaimana suasana penerapan daring dalam proses pembelajaran?
4. Perbaiki apa saja yang siswa harapkan agar penerapan daring menjadi lebih baik?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui efektifitas daring berdasarkan pengamalan siswa
Mengetahui kelebihan dan kekurangan daring berdasarkan pengalaman siswa
2. Mengetahui suasana pembelajaran berbasis daring berdasarkan pengalaman siswa.
3. Mengetahui harapan siswa mengenai hal yang harus diperbaiki agar penerapan daring menjadi lebih baik

PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu 5 siswa dari kelas X TKJ 3 SMKN 1 Pacitan

1. Analisis Data

a. Efektifitas Daring Berdasarkan Pengalaman Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya 2 dari 5 responden merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dan 3 responden menyatakan bahwa pembelajaran face to face dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman.

b. Kelebihan dan Kekurangan Daring Berdasarkan Pengalaman Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring. Pengalaman yang dirasakan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan daring sangat variatif, diantaranya:

Kelebihan:

- 1) Siswa merasa lebih santai dan senang
- 2) Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya

- 3) Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai
- 4) Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang
- 5) Kekurangan:
 - 1) Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
 - 2) Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
 - 3) Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang
 - 4) Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat
 - 5) Suasana Pembelajaran Berbasis Daring Berdasarkan Pengalaman siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang suasana yang mereka rasakan pada saat pembelajaran berbasis daring. Hasilnya 2 responden menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 3 responden lainnya menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa lebih menyenangkan, mereka merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efisien untuk dilaksanakan.

c. Harapan Siswa Mengenai Hal-hal yang harus diperbaiki pada Penerapan Daring

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka mengenai perbaikan yang harusnya dilakukan pada saat penerapan daring agar pembelajaran berbasis daring bisa menjadi lebih baik. Saran yang responden berikan sangat variatif, seperti:

1. Penjelasan materi pembelajaran: Siswa berharap para guru tetap memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran. Siswa merekomendasikan penjelasan materi melalui video, mereka merasa materi mudah diterimadan dipahami.
2. Mengikuti tren kemajuan teknologi: Siswa berharap para guru mampu mengikuti tren kemajuan teknologi yaitu dengan memanfaatkan aplikasi/sosial media yang sedang disukai para siswa, dengan begitu siswa merasa lebih antusias, semangat, dan tidak mudah bosan. Siswa merekomendasikan sesekali

pembelajaran bisa dilakukan dengan IG Live, mereka merasa senang dan ketika melakukan sesi tanya jawab merasa dipermudah.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan, para pendidik memanfaatkannya untuk mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut pandangan siswa terhadap efektifitas pembelajaran berbasis daring:

1. Mayoritas siswa merasa pembelajaran daring dirasa tidak efektif, karena dalam praktiknya guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi.
2. Siswa merasa ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan daring, seperti:

Kelebihan:

1. Siswa merasa lebih santai dan senang
2. Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya
3. Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai
4. Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang

Kekurangan:

1. Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
 2. Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
 3. Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang
 4. Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat
3. Mayoritas siswa merasa pembelajaran daring lebih menyenangkan, karena dirasa lebih santai dan efisien. Siswa berharap penerapan daring bisa diperbaiki, seperti rekomendasi siswa yaitu penjelasan materi pembelajaran melalui video dan pemanfaatan kemajuan teknologi (pembelajaran melalui live IG).

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, I. . (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Mataram. *Jurnal Tatsqif*.
- S, M. (2018). *Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi*. Retrieved Januari 21, 2021, from <https://doi.org/10.21009/PIP.321.7>
- Setyosari, P. (2008). Pembelajaran Sistem Online : Tantangan dan Rangsangan Dosen Jurusan TEP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal.uny*.